

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan teknologi saat ini khususnya di bidang transportasi berkembang secara pesat yang menyebabkan laju pertumbuhan kendaraan semakin meningkat, karena dengan mudahnya akses transportasi dapat memudahkan kegiatan manusia untuk melakukan aktivitas. Transportasi merupakan hal penting untuk menunjang kebutuhan masyarakat untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan ke tempat tertentu. Dengan meningkatnya laju pertumbuhan kendaraan maka meningkat juga resiko kecelakaan lalu lintas yang terjadi, kecelakaan lalu lintas secara umum terjadi disebabkan oleh faktor yang meliputi manusi, prasarana, sarana dan lingkungan. Banyak pengguna jalan yang kurang menyadari tata tertib dan aturan yang berlaku di jalan menjadi salah satu penyebab kecelakaan lalu lintas serta kondisi prasarana dan infrastruktur jalan tersebut seperti jalan yang rusak, fasilitas perlengkapan jalan yang kurang terawat atau belum tersedia rambu, dan tidak tersedianya fasilitas untuk pejalan kaki.

Keselamatan lalu lintas menjadi suatu hal penting yang harus diperhatikan bagi setiap pengguna jalan raya, karena dengan memperhatikan dan mentaati peraturan yang ada di jalan dapat membuat tingkat kecelakaan yang terjadi menjadi berkurang. Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu bagian penting dalam rekayasa lalu lintas untuk mencapai tujuan teknik lalu lintas yang aman, nyaman, dan ekonomis (Mahardianto, 2015). Pada setiap jalan yang berkeselamatan ada berbagai macam rambu lalu lintas yang dipasang baik pada marka jalan atau di bahu jalan, semua itu dipasang bertujuan untuk menertibkan pengguna jalan dan untuk menjaga keselamatan para pengguna jalan. UU No 22 Tahun 2009 menjelaskan bahwa Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari risiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Permasalahan keselamatan lalu lintas yang ada di Indonesia saat ini ialah rendahnya kesadaran masyarakat akan ketertiban lalu

lintas di jalan, lemahnya pengawasan dan pengendalian terhadap transportasi baik di jalan maupun di tempat pemberhentian angkutan. Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi suatu hal yang vital yang perlu dilakukan kajian terhadapnya, baik mengenai penyebab, akibat, dan penanganannya ( Oktopianto & Pangesti, 2021 ).

Berdasarkan data laporan umum Tim PKL Kabupaten Tanggamus, saat ini di Kabupaten Tanggamus terdapat 23 ruas jalan rawan Kecelakaan. Setelah dianalisis dan dibuat perankingan, ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( Segmen 2 ) menempati urutan ke 4 tertinggi lokasi rawan kecelakaan. Jalan Kota Agung – Balimbing merupakan jalan arteri yang terletak di Kecamatan Kota Agung Timur. Total kejadian kecelakaan pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ) yaitu 38 kejadian dengan rincian 22 korban meninggal dunia, 24 luka berat, dan 54 luka ringan. Pada ruas Jalan Kota Agung - Balimbing ( segmen 2 ) masih memiliki kondisi jalan yang kurang baik dan juga prasarana perlengkapan jalan yang belum sesuai seperti tidak adanya penerangan jalan umum, belum adanya rambu peringatan batas kecepatan, dan ada beberapa titik jalan yang rusak. Jalan ini merupakan jalan nasional yang memiliki volume kendaraan yang cukup tinggi dengan pengendara yang melalui ruas jalan ini kebanyakan dengan berkendara dengan kecepatan agak tinggi karena bentuk jalan yang dominan lurus dan ada beberapa kondisi jalan menurut itu yang harus diwaspadai karena banyak beberapa pengendara hilang kendali ketika menyalip disaat turunan pada ruas jalan tersebut.

Tentunya dalam rangka menciptakan jalan yang berkeselamatan, maka pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ) harus dilakukan inspeksi keselamatan jalan dengan menerapkan metode HIRARC ( *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* ) dikarenakan terdapat hazard seperti bangunan yang menghalangi jarak pandang pengendara, jalan yang berlubang, dan kecepatan pengemudi yang melebihi batas jalan yang akan dilewati. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ), perlu adanya pemecahan masalah berupa analisis ruas tersebut, maka berdasarkan pertimbangan tersebut dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini membahas permasalahan dengan mengambil Judul " **INSPEKSI**

**KESELAMATAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN DI KABUPATEN TANGGAMUS ( STUDI KASUS PADA RUAS JALAN KOTA AGUNG - BALIMBING SEGMENT 2 )"** disusun untuk memberikan solusi dalam upaya peningkatan keselamatan bagi pengguna jalan dengan Tindakan manajemen lalu lintas.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan sebelumnya, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2) telah terjadi 38 kecelakaan selama periode 2019 - 2023 dengan fatalitas 22 meninggal dunia, 24 luka berat, dan 54 luka ringan
2. Kondisi jalan fasilitas perlengkapan jalan belum sesuai dengan standar menurut UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dilihat dari kondisi lampu penerangan jalan umum yang mati pada beberapa titik wilayah kajian, adanya rambu-rambu dengan kondisi rusak, dan ada beberapa titik pada ruas jalan yang rusak.
3. Belum pernah dilaksanakannya inspeksi keselamatan jalan dengan metode HIRARC ( *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* ).
4. Kurangnya fasilitas keselamatan jalan dan terdapat *hazard* yang dapat mengakibatkan terjadinya potensi kecelakaan di ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi pada Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ), maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik kecelakaan pada Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 )?
2. Bagaimana hasil inspeksi keselamatan perlengkapan jalan pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 )?
3. Bagaimana identifikasi bahaya dan resiko kecelakaan pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ) dengan menggunakan metode HIRARC ( *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control* ) ?

4. Bagaimana upaya peningkatan keselamatan yang dilakukan pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing (segmen 2 )?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aspek keselamatan pada Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ). Tujuan dari Analisa inspeksi keselamatan Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ) sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kecelakaan yang terjadi pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( Segmen 2 ).
2. Melaksanakan kegiatan terkait analisis fasilitas perlengkapan jalan pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ) terkait dengan tingkat keselamatan infrastruktur jalan.
3. Melakukan Analisa terhadap hasil pelaksanaan inspeksi keselamatan jalan dan penerapan metode HIRARC di Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ).
4. Memberikan usulan/rekomendasi yang sesuai untuk diterapkan pada Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ).

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini tidak menyimpang dari tema, penulis membuat Batasan masalah penelitian guna membatasi isi kajian. Batasan dalam Kertas Kerja Wajib ( KKW ) ini, sebagai berikut:

1. Lokasi studi yang diambil pada penelitian ini adalah pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segmen 2 ) berdasarkan dengan tingkat kecelakaan 5 teratas menurut Analisa Tim PKL Kabupaten Tanggamus tahun 2024.
2. Masalah yang akan dikaji yaitu perlengkapan jalan dan faktor penyebab terjadinya kecelakaan Jalan Kota Agung – Balimbing ( segemen 2 ) di Kabupaten Tanggamus.
3. Data kecelakaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini pada periode 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 - 2023.
4. Penelitian ini hanya menganalisis pada ruas Jalan Kota Agung – Balimbing ( segemen 2 ).